

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SWAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 NANGGULAN

Ika Novia Erlina¹, Muhammad Fakhrr Saifudin², Muginah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³SD Negeri Sonosewu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ikanoviae@gmail.com, fakhrr.saifudin@pgsd.uad.ac.id, subiyantamuginah@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Nanggulan saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran tematik masih rendah yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 47,05 % pada Penilaian Tengah Semester. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa bosan dengan pembelajaran daring dan tugas yang bersifat teoritis saja sehingga mengakibatkan semangat belajar menurun dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa rendah. Oleh karena itu peneliti memilih media pembelajaran berbasis *Sway* untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Nanggulan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 2 Nanggulan.

Kata Kunci: Sway, Pembelajaran Jarak Jauh, Daring

Abstract

The learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Nanggulan during distance learning on thematic subjects are still low, which is indicated by the percentage of learning completeness of 47.05% on Mid-Semester Assessment. The low learning outcomes are due to students are bored with online learning and theoretical assignments only resulting in decreased learning enthusiasm and low high-level thinking skills of students. Therefore, the researcher chose Sway-based learning media to solve this problem. This research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 2 Nanggulan. This research can be said to be successful because the research data shows that students who get learning outcomes above or equal to the Minimum Completeness Criteria (KKM) are more than 75%. Thus it can be concluded that the application of Sway media can improve learning outcomes of thematic learning in fifth grade students of SD Negeri 2 Nanggulan.

Keywords: Sway, Distance Learning, Online

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ramayulis, 2008: 13).

Pandemi *Covid-19* memaksa satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran non tatap muka. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan mode dalam jaringan atau biasa disingkat daring. Mode daring terbagi menjadi dua yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Menurut Saeroji (<https://unnes.ac.id>), pembelajaran sinkron (*synchronous*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara *real time* yaitu dimana pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa/mahasiswa sama-sama online dan dapat melakukan komunikasi dua arah secara langsung memberikan *feedback*. Sedangkan pembelajaran asinkron (*asynchronous*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara tunda, maksudnya pembelajaran yang tidak harus sama-sama *online* akan tetapi dilakukan dengan LMS (*Learning Management sistem*), dimana materi sudah dipersiapkan guru supaya dapat diakses oleh siswa/mahasiswa secara fleksibel yang

dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini pun menuntut kualitas guru, diantaranya dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain: guru yang berkualitas dikategorikan memiliki pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi empat: 1) memiliki kepribadian yang baik, 2) keterampilan mengajar yang sangat baik, 3) pengetahuan yang luas, dan 4) sikap mengajar dan perilaku (Hartini et al., 2021)

Sehingga dengan kualitas tersebut dilarang menggunakan model belajar yang monoton, membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa sendiri dan orangtua/wali siswa. Kebosanan siswa memengaruhi semangat belajar sehingga hasil belajar menjadi menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi *covid-19* yang ditandai dengan rendahnya nilai Penilaian Tengah Semester. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru untuk menggunakan mode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

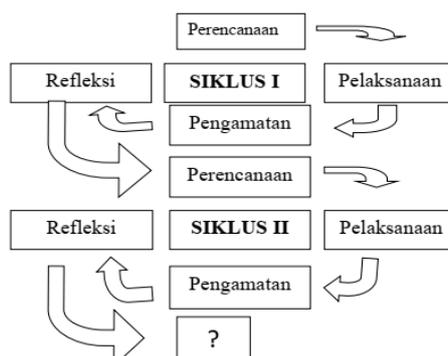
Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa (a) siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring (b) metode yang dilakukan guru adalah penugasan, (c) beberapa siswa tidak bisa menginstal aplikasi pada smartphone, karena kapasitas *handphone* terbatas. (d) sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis. Tinggal menyalin dari buku teks Oleh karena itu dalam masa pandemi covid -19 sangat diperlukannya sekali treatment yang mampu memberikan intervensi agar para siswa (Bhakti & Kurniawan, 2020) dan pembelajaran yang bersifat menyenangkan (Sofyan, 2017)

Pembelajaran saat ini sudah semakin menuntut guru untuk berfikir kreatif dan aktif. Pembelajaran berbasis online, menjadikan guru bisa menggunakan berbagai laman atau media online untuk pembelajaran. Salah satu kelebihan media online bisa menjadikan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Media yang digunakan harus relevan dengan tujuan/kompetensi layanan (Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, 2016). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis memilih *Sway* karena disesuaikan dengan latar belakang masalah peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subyek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat tahap-tahap yang harus dilaksanakan yang disebut dengan siklus. Siklus penelitian akan dihentikan apabila telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa Dalam penelitian ini digunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007:16) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus ada empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dijelaskan berikut:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2007: 16)

Penelitian dilakukan pada rentang waktu antara tanggal 31 Mei 2021 sampai 21 Juli 2021. Penelitian bertempat di SD Negeri 2 Nanggulan, Janti Kidul, Jatisrono, Nanggulan, Kulon Progo. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 2 Nanggulan yang berjumlah 17 siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda baik tempat tinggalnya, kemampuan orang tuanya, status sosialnya, daya serapnya, prestasinya dan hasil belajarnya. Obyek Penelitian ini adalah hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh, khususnya pada pembelajaran tematik.

Untuk mengumpulkan data-data selama perbaikan penelitian, peneliti menggunakan teknik tes dan non tes. Sedangkan instrument penilaian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Observasi adalah pengamatan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mengumpulkan data-data hasil perbaikan. Observasi dilakukan dengan guru sebagai peneliti oleh supervisor 2, dan pengamat (observer) terhadap siswa sebagai subjek penelitian. Lembar observasi yang pertama yaitu lembar observasi terhadap guru sebagai peneliti. Lembar observasi yang kedua adalah siswa sebagai subjek perbaikan penelitian yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data diperoleh dari tes evaluasi pembelajaran. Tes evaluasi berupa soal-soal yang disusun setiap siklus. Hasil tes ini dimasukkan ke dalam sebuah tabel, kemudian dideskripsikan sehingga diketahui peningkatan perbaikan pembelajaran setiap siklusnya.

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil tes evaluasi berupa soal-soal yang disusun setiap siklus sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi.

Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penulis disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan nilai persentase. Rumus Persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi)

Adapun teknik analisis yang peneliti gunakan dalam memperoleh data hasil belajar siswa adalah tes tertulis, dianalisis dengan membuat rata-rata nilai tes formatif yang kemudian dibuat persentasenya, yang dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memiliki nilai ketuntasan belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Pada tanggal 31 Mei 2021, peneliti yang juga merupakan guru kelas V SD N 2 Nanggulan menemukan fakta bahwa hasil belajar tematik siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari daftar nilai siswa pada Penilaian Tengah Semester 2 tahun ajaran 2019/2020 yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran tematik di Kelas V SD Negeri 2 Nanggulan memiliki KKM 75. Hasil belajar siswa pada tema 7 Penilaian Tengah Semester 2 tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil PTS Kelas V

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A	75	82	Tuntas
2	AMH	75	62	Belum Tuntas
3	ACH	75	85	Tuntas
4	BAS	75	65	Belum Tuntas
5	CDR	75	75	Tuntas
6	DAA	75	50	Belum Tuntas
7	FF	75	84	Tuntas
8	KL	75	60	Belum Tuntas
9	LC	75	44	Belum Tuntas
10	M	75	80	Tuntas
11	MLR	75	68	Belum Tuntas
12	MRF	75	70	Belum Tuntas
13	NLA	75	80	Tuntas
14	RLA	75	56	Belum Tuntas
15	SA	75	85	Tuntas
16	AMK	75	78	Tuntas
17	MRAH	75	58	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			44	
Rata-rata			69,5	

Keterangan:

Tuntas : 8

Belum Tuntas : 9

Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{17} \times 100\% \\ &= 47,05 \%\end{aligned}$$

Dari hasil belajar siswa pada tema 7 Penilaian Tengah Semester 2 tahun ajaran 2019/2020 dapat diketahui bahwa dari jumlah total 17 siswa, hanya terdapat 8 orang siswa yang tuntas pada tema 7 dengan nilai di atas KKM. Setelah dilakukan penghitungan, maka diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 47,05%. Hal ini menjadi sebuah keresahan bagi guru. Guru kemudian melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan model konvensional. Pada masa pandemi *covid-19*, pembelajaran dilakukan secara daring. Guru biasanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku kemudian mengerjakan soal-

soal latihan dan evaluasi.. Pembelajaran pada umumnya hanya bersifat hafalan dan bukan merupakan pembelajaran yang berorientasi *HOTS*. Guru dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan media yang belum inovatif.

Setelah melakukan evaluasi, guru memutuskan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran. Guru memilih menggunakan media *Sway*. Usaha peningkatan hasil belajar ini dilaksanakan dan dikemas oleh guru dalam suatu penelitian tindakan kelas.

Deskripsi Siklus I

Siklus I penelitian ini meliputi empat langkah kegiatan yaitu: perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan meliputi: 1) Mengumpulkan dan menyusun materi yang akan diajarkan; 2) Membuat dan mempersiapkan RPP sesuai dengan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Sway*; 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa; 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; 5) Mempersiapkan Bahan Ajar dan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD); 6) Mempersiapkan media pembelajaran; 7) Mempersiapkan soal tes hasil belajar siswa dan memasukkannya dalam Link *Quiziz*; 7) Mempersiapkan laptop, jaringan internet, dan peralatan rekaman untuk mendokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) siklus I penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Kegiatan dilaksanakan melalui mode dalam jaringan.

Selanjutnya kegiatan pengamatan (*observing*) dilakukan dengan cara Peneliti mengamati segala aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi digunakan sebagai tambahan informasi bahwa media *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk kegiatan refleksi (*reflecting*) dilaksanakan dengan menganalisis hasil setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Sway* dengan RPP yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Nanggulan dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Pembelajaran dilakukan selama 175 menit (5 x 35 menit). Setelah pembelajaran usai, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes formatif siklus I. Nilai siswa pada tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Tes Formatif Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A	75	81	Tuntas
2	AMH	75	100	Tuntas
3	ACH	75	77	Tuntas
4	BAS	75	51	Belum Tuntas
5	CDR	75	75	Tuntas
6	DAA	75	49	Belum Tuntas
7	FF	75	85	Tuntas
8	KL	75	75	Tuntas
9	LC	75	30	Belum Tuntas
10	M	75	86	Tuntas
11	MLR	75	82	Tuntas
12	MRF	75	76	Tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
13	NLA	75	84	Tuntas
14	RLA	75	60	Belum Tuntas
15	SA	75	100	Tuntas
16	AMK	75	82	Tuntas
17	MRAH	75	76	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			30	
Rata-rata			74,64	

Keterangan:

Tuntas : 13

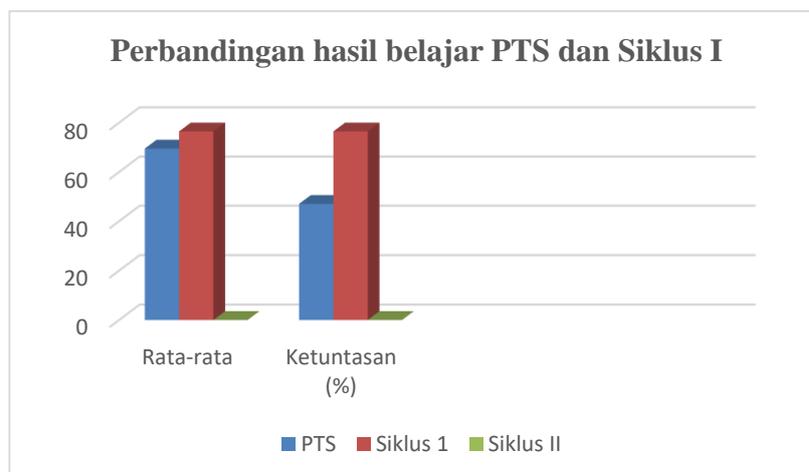
Belum Tuntas : 4

Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{17} \times 100\% \\ &= 76,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 17 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas KKM. Sedangkan 4 siswa nilainya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Sehingga setelah dilakukan perhitungan didapatkan persentase kelulusan mencapai 76,47 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil PTS.

Pada siklus I ini telah terjadi kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil belajar PTS. Ketuntasan hasil belajar pada saat PTS adalah 47,05% dan mengalami kenaikan menjadi 76,47 % pada saat siklus I. Sedangkan rata-rata nilai kelas juga mengalami kenaikan dibandingkan pada saat PTS. Pada saat PTS nilai rata-rata kelas 69,50 dan pada saat evaluasi siklus I mengalami kenaikan menjadi 76,47 pada siklus I. Dengan melihat hasil analisis di atas, untuk sementara dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I ini penerapan media *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Nanggulan pada pembelajaran jarak jauh tematik.



Gambar 2. Grafik Hasil Siklus I

Deskripsi Siklus II

Siklus I penelitian ini meliputi empat langkah kegiatan yaitu: perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan perencanaan (*planing*) hamper sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Siklus II penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Juni 2021. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 6 dengan muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Kegiatan pengamatan (*observing*) dilaksanakan dengan cara peneliti mengamati segala aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi digunakan sebagai tambahan informasi bahwa media *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan refleksi (*reflecting*) dilaksanakan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Sway* dengan RPP yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 2 Nanggulan dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Pembelajaran dilakukan selama 175 menit (5 x 35 menit). Setelah pembelajaran usai, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes formatif siklus II. Nilai siswa pada tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Tes Formatif Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A	75	95	Tuntas
2	AMH	75	100	Tuntas
3	ACH	75	80	Tuntas
4	BAS	75	75	Tuntas
5	CDR	75	85	Tuntas
6	DAA	75	65	Belum Tuntas
7	FF	75	90	Tuntas
8	KL	75	80	Tuntas
9	LC	75	50	Belum Tuntas
10	M	75	95	Tuntas
11	MLR	75	95	Tuntas
12	MRF	75	90	Tuntas
13	NLA	75	90	Tuntas
14	RLA	75	80	Tuntas
15	SA	75	100	Tuntas
16	AMK	75	100	Tuntas
17	MRAH	75	80	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			50	
Rata-rata			85,29	

Keterangan:

Tuntas : 15

Belum Tuntas : 2

Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus berikut:

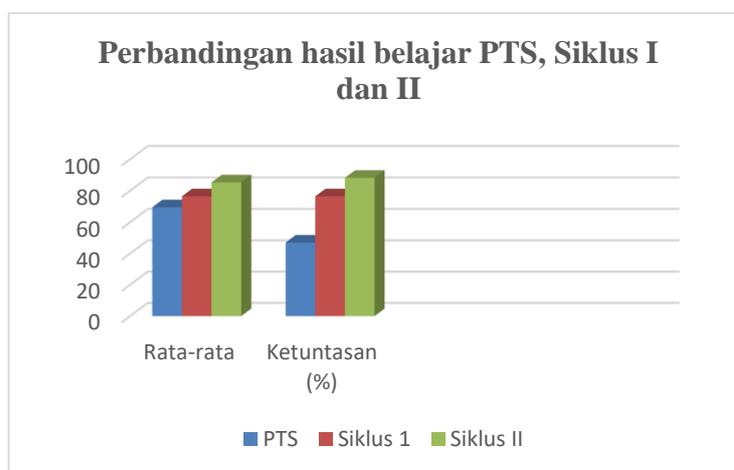
$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{17} \times 100\% \\ &= 88,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 17 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas KKM. Sedangkan 2 siswa nilainya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Sehingga setelah dilakukan perhitungan didapatkan persentase kelulusan mencapai 88,24 %. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang sangat jika dibandingkan dengan hasil PTS dan hasil belajar siklus I.

Pada siklus II ini telah terjadi kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil belajar PTS dan siklus I. Ketuntasan hasil belajar pada saat PTS adalah 47,05% mengalami kenaikan menjadi 76,47 % pada saat siklus I kemudian mengalami kenaikan lagi pada siklus II menjadi 88,24 %. Sedangkan rata-rata nilai kelas juga mengalami kenaikan dibandingkan pada saat PTS dan siklus I. Pada saat PTS nilai rata-rata kelas 69,50 dan pada saat evaluasi siklus I mengalami kenaikan menjadi 76,47 kemudian pada siklus II mengalami kenaikan lagi menjadi 85,29.

Dengan melihat hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II ini penerapan media *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Nanggulan pada pembelajaran jarak jauh tematik.



Gambar 3 Grafik Hasil Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan analisis dari data yang dikumpulkan diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

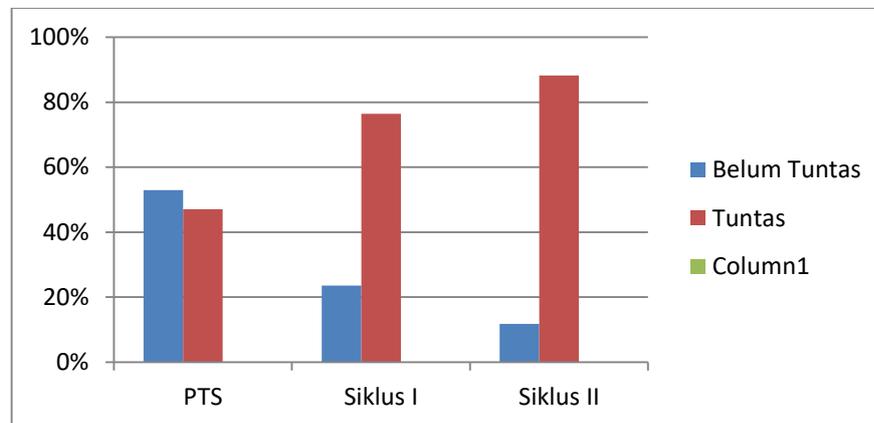
Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
PTS	69,50	Tuntas	8	47,05 %
		Belum Tuntas	9	52,95 %
Siklus I	76,47	Tuntas	13	76,47 %
		Belum Tuntas	4	23,53 %
Siklus II	85,29	Tuntas	15	88,24 %
		Belum Tuntas	2	11,76 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada pra siklus atau hasil PTS ada 8 siswa (47,05 %) yang memiliki hasil belajar tuntas. Sedangkan 9 siswa (52,95%) belum tuntas. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang beragam sehingga menyebabkan kebosanan pada diri siswa. Kebosanan siswa mengakibatkan turunnya minat belajar dan berimbas pada hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Pada Siklus I diperoleh data bahwa dari 17 siswa terdapat 13 orang siswa (76,47 %) memiliki hasil belajar tuntas dan 4 siswa (23,53 %) belum tuntas. Hal ini mengalami kenaikan yang signifikan dari pra siklus. Meskipun sudah mengalami kenaikan, dan mencapai mencapai

indikator keberhasilan yaitu persentase ketuntasan minimal 75%, tetap dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh.

Sedangkan pada siklus II diperoleh data bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tuntas terdapat 15 siswa (88,24 %) dan 2 siswa (11,76 %) belum tuntas. Jika dilihat dari hasil belajar pada siklus I, maka pada siklus II ini mengalami kenaikan lagi. Data-data di atas jika digambarkan dalam bentuk diagram batang maka akan menjadi seperti berikut ini:



Gambar 4. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa

Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa warna biru mewakili persentase hasil belajar yang belum tuntas sedangkan warna oranye mewakili persentase hasil belajar yang tuntas. Persentase hasil belajar yang tuntas mengalami kenaikan dan sebaliknya hasil belajar yang tidak tuntas mengalami penurunan. Dari diagram batang di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan yang terjadi dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II menunjukkan keberhasilan penelitian ini. Selain itu indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase ketuntasan hasil belajar minimal 75 % sudah terpenuhi. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media Sway dapat meningkatkan hasil belajar tematik pembelajaran jarak jauh pada kelas V SD Negeri 2 Nanggulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian di kelas V SD Negeri 2 Nanggulan melalui penerapan media *Sway* pada pembelajaran tematik dapat dikatakan bahwa: Ketuntasan hasil belajar pada saat PTS adalah 47,05 % mengalami kenaikan menjadi 76,47 % pada saat tes formatif siklus I. Sedangkan rata-rata nilai kelas juga mengalami kenaikan dibandingkan pada saat pra siklus atau PTS. Pada saat PTS mencapai 69,50 mengalami kenaikan menjadi 76,47 pada tes formatif siklus I. Kemudian setelah itu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dari analisis hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 yakni 76,47 % menjadi 88,24% pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 76,47 pada siklus I menjadi 85,29 pada siklus II. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 2 Nanggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan ...*, 52–60. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/80>
- Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, P. N. (2021, March). Teacher Training Design Blended Learning of Pedagogical Competence School Counseling. In *BICED 2020: Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia* (p. 234). European Alliance for Innovation.
- Ramayulis, 2008. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Saeroji, Ahmad. *Tips Pembelajaran Daring Tatap Muka Maya melalui Teleconference*. <https://unnes.ac.id/gagasan/tips-pembelajaran-daring-tatap-muka-maya-melalui-teleconference> dilihat 19 Oktober 2021.
- Sofyan, H. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 15, 96–102. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849/521>